

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V DI UPTD SD NEGERI 122345 PEMATANGSIANTAR

IRENE TANI MUNTHE¹, HETDY SITIO², RIO PARSAORAN NAPITUPULU³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Correspondency Email: irenemunthe994@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel : Diterima: 15-10-2024 Disetujui: 25- 10-2024</p> <hr/> <p>Kata Kunci : <i>Contextual Teaching Learning</i>; Matematika; Hasil Belajar.</p>	<p>Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) terhadap hasil belajar Matematika pada siswa kelas V di UPTD SD Negeri 122345 Pematangsiantar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian Kuantitatif. Desain penelitian yang akan digunakan yaitu Eksperimen, dengan bentuk <i>Pre-experimental Design</i> yang menggunakan desain “<i>one group pretest-posttest design</i>” dan sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas V di UPTD SD Negeri 122345 Pematangsiantar yang berjumlah 23 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa test. Data diuji dengan menggunakan analisis dan berbantuan SPSS Versi 25. Hasil dari pengujian hipotesis penelitian yang terdapat pengaruh signifikan pada penelitian ini dan data yang sudah diujikan, dinyatakan dilihat dari analisis data yang diperoleh dari hasil rata-rata kelas eksperimen pada <i>pretest</i> (29,56) dan <i>posttest</i> (77,39). Hasil Penelitian di peroleh. Peneliti di peroleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1363 > 2,080) dengan taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Matematika pada siswa kelas V di UPTD SD Negeri 122345 pematangsiantar.</p>

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History : Received : 15-10-2024 Accepted : 25-10-2024</p> <hr/> <p>Keywords: <i>Contextual Teaching Learning</i>; <i>Mathematics</i>; <i>Learning Outcomes</i>.</p>	<p><i>The aim of this research is to determine the effect of the Talking Stick learning model on Mathematics learning outcomes in class V students at UPTD SD Negeri 122345 Pematangsiantar. The type of research used in this research is quantitative research. The research design that will be used is an experiment, in the form of Pre-experimental Design which uses a "one group pretest-posttest design" design and the sample in this research is class students at UPTD SD Negeri 122345 Pematangsiantar, totaling 23 students. The instrument used in this research is a test. The data was tested using analysis and assisted by SPSS Version 25. The results of research hypothesis testing which had a significant influence on this research and the data that had been tested, were stated to be seen from the analysis of data obtained from the average results of the experimental class in the pretest (29.56) and posttest (77.39). Results The research obtained $t_{count} > t_{table}$ (13.363 > 2.080) with a significance level of 0.05. So it can be concluded that the Talking</i></p>

Stick learning model has an influence on Mathematics learning outcomes for class V students at UPTD SD Negeri 122345 Pematangsiantar.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu kunci dari arah pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), karena pendidikan merupakan suatu hal yang diperlukan sebagai sarana untuk membangun sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Saat ini, Indonesia sedang berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat mencetak generasi penerus bangsa yang sehat, cerdas, adaptif, inovatif, terampil, serta berkarakter. Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional Pasal 1 disebut bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan adalah suatu proses sistematis yang dirancang untuk menyampaikan suatu pengetahuan, keterampilan, nilai - nilai, dan budaya dari suatu generasi ke generasi selanjutnya. Pendidikan bukan hanya pemberian suatu informasi, namun juga mencakup pembentukan karakter dan moral siswa yang mencakup pemberian nilai- nilai tanggung jawab, kerjasama, dan keadilan kemudian kreatif, dan diharapkan mampu memecahkan masalah agar siswa bisa menerima memahami serta mengevaluasi suatu informasi yang diberikan, dan siswa dapat menghadapi kehidupan kedepannya, seperti dalam kehidupan sehari – hari maupun dalam dunia kerja. Maka dari itu, pendidikan menjadi aspek yang sangat penting dalam kemajuan bangsa, karena karakter suatu bangsa dibangun melalui pendidikan. Pendidikan yang baik dan tepat dapat mengantarkan generasi bangsa kearah yang lebih baik. Oleh karena itu, seorang guru/pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena dengan adanya bantuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas harus dilakukan banyak variasi untuk membuat peserta didik tertarik dengan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Dalam pembelajaran guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Proses belajar mengajar merupakan bagian terpenting dalam pendidikan, yang di dalamnya terdapat guru sebagai pengajar dan siswa yang sedang belajar. Dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar selama ini lebih kepada pembelajaran konvensional, yang mana guru mendominasi dalam kegiatan pembelajaran, dan siswa pasif dalam belajar. Guru selalu menggunakan metode ceramah dan siswa hanya mendengarkan, sehingga mengakibatkan siswa cepat merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar. Menurut (Cahyadi, 2018). Proses Pembelajaran dikatakan berhasil apabila sebagian besar peserta didik memahami pembelajaran dengan baik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah guru. Guru berperan besar dalam menyusun model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa antusias mengikuti pembelajaran di kelas dan siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat digunakan sebagai tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa, baik dalam perubahan tingkah laku maupun kemampuan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut dilihat dari kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran setelah mengikuti pembelajaran di kelas.

Pencapaian suatu kompetensi pendidikan pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai kompetensinya pada tingkat SD/MI adalah mata pelajaran Matematika. Matematika memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu dan teknologi, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum pendidikan. Menurut (Sumarni *et al.*, 2019). Menyebut bahwa matematika adalah ilmu tentang kuantitas, bentuk, susunan, dan ukuran yang utama adalah metode dan proses untuk menemukan konsep yang tepat dan lambang yang konsisten, sifat dan hubungan antara jumlah dan ukuran. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar di setiap jenjang pendidikan formal karena memiliki peranan yang penting di dunia pendidikan (Agus Sigit, 2023). Matematika merupakan ilmu dasar yang dibutuhkan bagi

peserta didik berguna untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis mengkomunikasikan gagasan, memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan menumbuhkan penalaran peserta didik yang sangat diperlukan dalam perkembangan IPTEK (Umar, 2022). Alasan pentingnya matematika di kehidupan sehari - hari ialah karena matematika merupakan ilmu dasar pendidikan yang berkesinambungan dengan ilmu –ilmu lainnya. Sehingga, matematika perlu diajarkan pada peserta didik supaya mereka dapat memahami konsep-konsep matematika dan menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan. Pembelajaran matematika merupakan transfer ilmu dari seorang pendidik ke peserta didik yang didesain sedemikian rupa dengan melibatkan pola pikir dan mengolah logika guna peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien (Yulianto, 2021). Tujuan pembelajaran Matematika menurut Permendikbud No.21 Tahun 2016 tentang standar isi adalah untuk membantu siswa untuk mengembangkan sikap positif bermatematika, rasa ingin tahu, semangat belajar, percaya diri dan ketertarikan bermatematika. Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan perbaikan kualitas di tingkat dasar terutama dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Karena tahap ini merupakan pondasi penting dalam mencapai tingkat pendidikan selanjutnya, seperti halnya sebuah bangunan yang kokoh pondasi yang baik akan memastikan bangunan tersebut stabil dan aman.

Pendidikan di tingkat dasar memainkan peran penting dalam pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik, kegagalan dalam pendidikan dasar dapat berdampak pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. (Riadi & Edy, 2016). Menyatakan bahwa hasil belajar matematika peserta didik yang masih tergolong rendah disebabkan oleh banyak hal, seperti kurikulum yang padat, media belajar yang kurang efektif, strategi dan metode pembelajaran yang dipilih oleh guru kurang tepat, sistem evaluasi yang buruk, kemampuan guru yang kurang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, atau karena pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional sehingga peserta didik tidak banyak terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukannya model pembelajaran yang menarik guna meningkatkan semangat belajar dan meningkatkan antusias siswa dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan satu komponen pembelajaran yang menjadi panduan dalam melakukan langkah-langkah kegiatan. Dalam mengaplikasikan langkah - langkah model pembelajaran terdapat pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik yang digunakan guru untuk menunjang pembelajaran. Sementara itu model pembelajaran merupakan tempat dalam melakukan segala bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran melakukan pembelajaran (Rosmala, 2018). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas V UPTD SD Negeri 122345 Pematangsiantar masih ada permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran Matematika kelas V SD Kecepatan Dan Debit jumlah siswa ada sebanyak 23 orang 14 perempuan dan 9 laki-laki. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, sehingga menjadikan pelajaran tersebut menjadi tidak bermakna. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang masih berorientasi pada buku teks sehingga terkesan kurang menarik dan membosankan bagi siswa. Selama kegiatan pembelajaran guru hanya menerapkan metode konvensional yaitu metode ceramah, tidak menerapkan metode yang bervariasi. Hal ini menyebabkan siswa kurang bekerja sama selama proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika rendah hal tersebut terlihat dari hasil ulangan siswa pada pelajaran matematika yang kebanyakan siswa mendapatkan nilai dibawah KKM .

Tabel 1. Nilai Matematika Kelas V di UPTD SD Negeri 122345 Pematangsiantar

No	Nilai KKM	Kriteria	Jumlah siswa	Persentasi
1	≥ 65	Tuntas	9	35 %
2	≤ 65	Tidak Tuntas	14	65 %
Jumlah			23	100%

Berdasarkan tabel penelitian ulangan Matematika di SD Negeri 122345 Pematangsiantar masih banyak siswa yang sangat rendah dikarenakan karena minat belajar dan motivasi belajar yang kurang, sehubungan dengan masalah tersebut, diperlukan sebuah model dalam perbaikan permasalahan yang

mampu memotivasi siswa dan mengkondisikan siswa berpartisipasi aktif baik secara individual dan secara kelompok. Dalam merancang program pembelajaran, Guru matematika harus memperhatikan tidak hanya aspek matematika, tetapi juga psikologi. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya penerapan model pembelajaran yang sesuai agar siswa tidak hanya mengikuti kegiatan pembelajaran secara monoton, namun siswa juga harus terlibat dan aktif mengembangkan pengetahuan saat pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan suatu model pembelajaran dan guru perlu memiliki metode mengajar yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan guru perlu melakukan inovasi dalam perencanaan pembelajaran model pembelajaran yang akan diterapkan diharapkan mampu membuat pembelajaran matematika lebih bermakna menyenangkan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan siswa tidak hanya sekedar menghafal rumus dan contoh soal atau mengingat fakta akan tetapi para siswa harus mengalami sendiri apa yang sedang dipelajarinya.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika materi perbandingan dua besaran yang berbeda yang menarik dan membuat siswa aktif adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Menurut (Saputro *et al.*, 2018). Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata dan membuat siswa dapat memahami hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga maupun masyarakat. Model Pembelajaran kontekstual juga merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar kepada siswa untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkrit melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan dan mengalami sendiri. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Diyanti (2019) Pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Terhadap Hasil Belajar siswa Matematika SD sebagian peserta didik mengalami kesulitan belajar seperti kurangnya kemampuan memahami materi dan kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran matematika, sehingga hasil belajar siswa dibawah rata-rata, metode yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah Eksperimen. Teknik pengumpulan data yang dilakukan tes dan dokumentasi. Data yang diperoleh Kriteria pengujian uji hipotesis, dan hasil uji t pada taraf signifikan 0,05, menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,367 > 1,6697$), ini berarti H_0 diterima sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar matematika siswa SD. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ari Setiawan (2020) Pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Terhadap hasil belajar siswa pada sub tema 1 tema 2 kelas V SD Negeri 1 Nusa bakti. Metode yang dilakukan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan teknik pengumpulan data peneliti menggunakan Observasi, Dokumentasi dan Tes, Teknik analisis data menggunakan Uji normalitas, dan uji hipotesis. Data yang signifikan $t_{hitung} < 0,05 > t_{tabel}$ 2,0861 maka dapat disimpulkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika tentang bangun datar pada kelas V SD Negeri 1 NUSA Bakti. Berdasarkan beberapa peneliti terdahulu di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika di SD. Kebaruan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat objek penelitian yang dilakukan di UPTD SD Negeri 122345 Pematangsiantar dengan subjek penelitian kelas V Jumlah sampel yaitu 23 siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti terdorong untuk meneliti lebih lanjut tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kecepatan Dan Debit Siswa Di Kelas V UPTD SD Negeri 122345 Pematangsiantar”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre-eksperimen* dengan menggunakan rancangan *One-Grup Pretest Design*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPTD SD Negeri 122345 Pematangsiantar, yang berjumlah 23 siswa. Jumlah sampel yang diambil peneliti

kurang dari 30 siswa, maka sampel dalam penelitian ini disebut sampel jenuh. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan adalah tes. Tes ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, yang dilakukan dengan *pretest* dan *posttest* sebelum menggunakan model dan sesudah menggunakan model. Soal tersebut terdiri dari 40 soal pilihan berganda. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yaitu pada aspek kognitif yaitu meliputi: C1 (pengetahuan), C2 (Pemahaman), C3 (Penerapan), C4 (Analisis). Untuk mengetahui kelayakan tes yang akan diujikan maka peneliti menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji daya pembeda dan tingkat kesukaran soal. Langkah Langkah yang harus dilakukan dalam pengumpulan data ada beberapa tahap sebagai berikut:

1. Melakukan observasi dan mencatat data yang diperoleh pada saat observasi. Dalam penelitian ini dilakukan observasi terhadap subjek penelitian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati dan mencatat secara sistematis tentang apa yang akan diamati di kelas V UPTD SD Negeri 122345 Pematangsiantar
2. Setelah melakukan observasi kemudian peneliti melakukan proses kegiatan pembelajaran kepada siswa. Materi pembelajaran yang diajarkan adalah materi Kecepatan Dan Debit
3. Memberikan *pretest* kepada siswa dengan jumlah soal 40 butir. Soal yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda dengan empat opsi pilihan jawaban.
4. Mengawasi pelaksanaan *pretest* pada siswa kelas V.
5. Mengumpulkan lembar jawaban *pretest* yang telah dilakukan siswa.
6. Mengoreksi dan memberikan nilai pada lembar jawaban *pretest* siswa.
7. Melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)
8. Memberikan soal *posttest* kepada siswa dengan jumlah soal 40 butir. Soal yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda dengan empat opsi pilihan jawaban.
9. Mengawasi pelaksanaan yang diberikan melalui *posttest* pada siswa dan sekaligus mengambil dokumentasi pada saat pelaksanaan.
10. Mengumpulkan lembar jawaban siswa yang nantinya akan dianalisis untuk mendapatkan data.

Uji Normalitas dilakukan dengan uji *liliefors* (Lo). Sitompul Harun dan Muhammad Ardansyah (2017:110) langkah-langkah uji Liliefors adalah sebagai berikut:

- 1) Taraf Signifikan (α) = 5% (0,05)
- 2) Hipotesis
 H_0 : Data yang berdistribusi normal
 H_a : Data yang tidak berdistribusi normal

Pada penelitian ini untuk dapat menguji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogrov-smirnov dengan menggunakan program SPSS. Taraf signifikansinya adalah 0,05. Jika nilai sign > 0,05 maka data berdistribusi normal, tetapi jika nilai sign < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Pada Penelitian ini uji hipotesis dibantu dengan SPSS 21. Untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto: 2014)

Dengan pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} :

- Jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima berarti terdapat Pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar Matematika Perbandingan dua besaran yang berbeda pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 122345 Pematangsiantar.
- Jika nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Contextual Teaching*

And Learning (CTL) terhadap hasil belajar Matematik Kecepatan Dan Debit pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 122345 Pematangsiantar T.A. 2024 / 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti terlebih dahulu melaksanakan uji instrument soal yang dilakukan di UPTD SD Negeri 122357 Jl. Jati. Sekolah ini dikepalai oleh Ibu Rani Hayati, S.Pd. Uji instrumen soal yang diberikan yaitu ditujukan kepada siswa kelas V tersebut di uji cobakan untuk melihat apakah soal tes tersebut valid atau tidak. Uji instrument dilaksanakan pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 122357 Jl. Jati dengan jumlah siswa 23 orang dengan jumlah soal diberikan 40 butir pilihan berganda dengan materi Matematika Materi Kecepatan Dan Debit. Pada saat pelaksanaan uji instrumen tes, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan dari peneliti, setelah itu peneliti memberikan gambaran tentang materi yang ada pada soal tersebut. Setelah diberikannya gambaran materi pada instrument tes, peneliti membagikan lembar soal pilihan berganda sebanyak 40 soal beserta lembar jawaban kepada peserta didik. Sesudah melakukan uji instrumen tes, peneliti memeriksa lembar jawaban peserta didik dan melakukan pengimputan data melalui aplikasi excel 2010 untuk mengetahui jumlah soal yang valid dan soal yang tidak valid. Dalam Pelaksanaan uji instrumen ada 4 tahap yaitu yang pertama uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, uji pembeda. Sesudah melakukan uji instrumen tes, peneliti melakukan pengimputan data melalui aplikasi excel 2010. Butir soal dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Pada penelitian ini, soal yang digunakan adalah soal yang valid, sedangkan soal yang tidak valid akan dihilangkan. Dari hasil uji coba instrument maka didapat hasil yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Validitas

Nomor Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Kesimpulan
1	0,4132	0,737	Valid
2	0,4132	0,820	Valid
3	0,4132	0,203	Tidak Valid
4	0,4132	0,859	Valid
5	0,4132	0,841	Valid
6	0,4132	0,688	Valid
7	0,4132	0,317	Tidak Valid
8	0,4132	0,855	Valid
9	0,4132	0,731	Valid
10	0,4132	0,706	Valid
11	0,4132	0,644	Valid
12	0,4132	0,876	Valid
13	0,4132	0,252	Tidak Valid
14	0,4132	0,630	Valid
15	0,4132	0,528	Valid
16	0,4132	0,681	Valid
17	0,4132	-0,095	Tidak Valid
18	0,4132	0,450	Valid
19	0,4132	0,076	Tidak Valid
20	0,4132	-0,084	Tidak Valid
21	0,4132	-0,084	Tidak Valid
22	0,4132	-0,058	Tidak Valid
23	0,4132	-0,001	Tidak Valid
24	0,4132	0,731	Valid
25	0,4132	0,690	Valid
26	0,4132	0,611	Valid
27	0,4132	0,221	Tidak valid
28	0,4132	0,630	Valid
29	0,4132	0,863	Valid
30	0,4132	0,546	Valid
31	0,4132	0,009	Tidak Valid
32	0,4132	0,278	Tidak Valid
33	0,4132	0,253	Tidak Valid

34	0.4132	0,295	Tidak Valid
35	0.4132	0,333	Tidak Valid
36	0.4132	-0,200	Tidak Valid
37	0.4132	0,034	Tidak Valid
38	0.4132	-0,060	Tidak Valid
39	0.4132	0,278	Tidak Valid
40	0.4132	-0,284	Tidak Valid
Jumlah Soal Valid			20 Butir
Jumlah Soal Tidak Valid			20 Butir

Berdasarkan table diatas, maka dapat disimpulkan dari 40 soal uji coba, terdapat 20 soal valid yang akan digunakan dalam penelitian dan 20 soal yang tidak valid tidak digunakan. Setelah melakukan uji validitas, peneliti melakukan uji reliabilitas soal untuk mengetahui instrumen tersebut cukup dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Dalam hal ini mengamati bagaimana ketetapan setiap butir soal dalam menilai atau menguji kemampuan dan pengetahuan siswa. Hasil uji realibilitas dengan Microsoft Excel 2010 sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Reliabilitas

<i>Croanch's Alpha</i>	<i>No of items</i>
0,850	40

Berdasarkan table di atas, nilai Cronbach's Alpha memiliki nilai 0,850, dengan r_{tabel} sebesar 0,4132, serta diperoleh bahwa $0,913 > 0,4132$. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut “reliable” dan memenuhi kriteria reliabilitas tinggi. Setelah peneliti melakukan uji reliabilitas, peneliti akan melakukan analisis terhadap tingkat kesukaran pada instrumen tes yang terdapat. Analisis uji tingkat kesukaran butir soal digunakan untuk menguji soal-soal dari segi kesukarannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk dalam kategori mudah, sedang, dan sukar. Adapun hasil uji tingkat kesukaran sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Nomor soal	Jumlah
Sukar	20,21	2
Sedang	1,2,3,4,5,6,7,9,10,11,12,13,14,15,16,16,18 19,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35 36,37,38,39,40	37
Mudah	8	1

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kategori untuk soal mudah ada 1 soal, soal sedang ada 37, dan untuk soal sukar 2 soal . Setelah peneliti melakukan uji tingkat kesukaran, maka selanjutnya akan mencari uji daya beda. Uji daya beda pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kriteria daya pembeda dari tiap butir-butir soal. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal yang memiliki klasifikasi daya pembeda soal yang jelek, cukup, baik, atau baik sekali. Peneliti menggunakan alat bantu aplikasi excel 2010.

Tabel 5. Uji Daya Pembeda

Butir Soal	Daya Pembeda	Kategori
1	0,45	Baik
2	0,64	Baik
3	0	Kurang
4	0,64	Baik
5	0,55	Baik
6	0,55	Baik
7	0,09	Kurang
8	0,55	Baik
9	0,36	Cukup
10	0,45	Baik
11	0,45	Baik
12	0,55	Baik

13	0,27	Cukup
14	0,36	Cukup
15	0,18	Kurang
16	0,64	Baik
17	0	Kurang
18	0,36	Cukup
19	0,27	Cukup
20	0	Kurang
21	0	Kurang
22	-0,09	Kurang
23	0,18	Kurang
24	0,36	Cukup
25	0,45	Baik
26	0,27	Cukup
27	0,27	Cukup
28	0,36	Cukup
29	0,73	Baik Sekali
30	0,36	Cukup
31	0,09	Kurang
32	0,27	Cukup
33	0,09	Kurang
34	0,18	Kurang
35	0,18	Kurang
36	-0,09	Kurang
37	0	Kurang
38	0,18	Kurang
39	0,36	Cukup
40	-0,36	Kurang

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk 40 butir soal terdapat 3 kategori yaitu, yaitu kategori baik sebanyak 3 butir soal. Sedangkan kategori soal sangat baik sebanyak 22. Untuk kategori soal jelek dan cukup tidak ada. Setelah dilakukan penelitian di UPTD SD Negeri 122345 Pematangsiantar di kelas V dengan jumlah 23 siswa sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan 2 tes yaitu pretest-posttest (sebelum dan sesudah) di lakukan perlakuan menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Dibawah ini merupakan data hasil pretest (sebelum diberikan perlakuan) dan posttest (sesudah diberikan perlakuan) di kelas V UPTD SD Negeri 122345 Pematangsiantar.

Tabel 6. Deskripsi Hasil Belajar Pre-Test

No	Interval	Keterangan	Frekuensi	Presentase
1	≥ 65	Tuntas (≥ 65)		0 %
2	≤ 65	Tidak Tuntas (≤ 65)	23	100 %
Jumlah			23	
Tertinggi			45	
Terendah			10	
Rata-rata			29,56	

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada pertest adalah 65, sedangkan nilai terendah pretest adalah 10. Rata rata pada pretest yaitu 29,56. Angka ketidak tuntasan hasil belajar pretest masih tinggi yaitu 100%.

Tabel 7. Deskripsi Hasil Belajar Post-Test

No	Interval	Keterangan	Frekuensi	Presentase
1	≥65	Tuntas (≥65)	19	83 %
2	≤65	Tidak Tuntas (≤65)	4	17%
Jumlah			23	
Tertinggi			95	
Terendah			60	
Rata-rata			77,39	

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada posttest adalah 95, sedangkan nilai terendah posttest adalah 60. Rata rata pada posttest yaitu 77.39 Angka ketuntasan hasil belajar posttest tinggi yaitu 100% memperoleh nilai diatas KKM.

Tabel 8. Nilai Pre-test dan Post-test

Nomor Responden	Jenis Kelamin	Nilai Prettest	Nilai Posstest
01	P	30	90
02	L	40	80
03	L	45	65
04	P	35	75
05	P	20	60
06	P	40	80
07	P	20	60
08	P	45	85
09	L	35	75
10	P	10	60
11	P	30	70
12	P	40	75
13	P	15	70
14	P	25	70
15	P	35	95
16	P	25	65
17	P	30	70
18	P	35	65
19	P	25	70
20	L	25	65
21	L	25	65
22	P	20	60
23	P	30	75
Jumlah		680	1,654
Rata - Rata		29,56	77,39

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil dari nilai Pretest dan posttest siswa kelas V UPTD SD Negeri 122345 Jalan Thamrin setelah dilakukan penjumlahan maka mendapatkan nilai rata -rata pretest 29,56 dengan nilai terendah 10. Pada nilai posttest diperoleh nilai rata-rata 77,39 dengan nilai tertinggi 77,39. Uji normalitas data digunakan untuk melihat apakah data pre-test dan post-tes berdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* menggunakan aplikasi SPSS-25. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika taraf signifikan >0.05, maka nilai data siswa berdistribusi normal dan jika sebaliknya taraf signiikan <0.05 maka nilai data siswa tidak berdistribusi normal. Dari hasil normalitas menggunakan aplikasi SPSS-25 diperoleh hasilnya sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.123	23	.200*	.967	23	.611
Posttest	.172	23	.077	.913	23	.047

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.8 Uji Normalitas di atas sampel ditunjukkan berjumlah 23 siswa. Peneliti menggunakan *Shapiro-Wilk* yang menunjukkan bahwa nilai *Pretest* pada Uji Normalitas yaitu 0,611 sedangkan pada nilai *Posttest* pada Uji Normalitas yaitu 0,047. Karena nilai signifikansi pada *Pretest* dan *Posttest* lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan hasil belajar Matematika pada siswa kelas V. Uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* dengan bantuan *Spss 25* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Hipotesis

		Paired Samples Test								
		Paired Differences				95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Posttest – Pretest	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
		41.957	8.626	1.799	38.226	45.687	23.327	22	.000	

Dari tabel uji hipotesis diketahui bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan data di atas $T_{hitung} = 23,327 > T_{tabel} = 2,074$ (lampiran). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan tabel di atas nilai nilai Sig (2-tailed) < dari 0,05 (0,000 < 0,05). Maka terdapat Pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar Matematika pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 122345 Pematangsiantar TA 2024/2025. Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri 122345 Pematangsiantar pada Materi Matematika Kecepatan Dan Debit “Perbandingan dua besaran yang berbeda” di kelas V. Sebelum melaksanakan Penelitian, peneliti melakukan Uji Instrumen ke sekolah lain yaitu UPTD SD Negeri 122357 Pematangsiantar di kelas V untuk membuktikan soal layak untuk digunakan. Soal yang disebarakan sebanyak 40 butir soal kepada 22 siswa, kemudian hasil soal tersebut akan di uji instrumen, Uji yang akan dilakukan adalah Uji validitas, Uji reliabilitas, Uji tingkat kesukaran dan Uji daya beda soal. Setelah data valid dan reliabel jumlah soal yang dinyatakan valid akan disebarakan sebagai pretest dan posttest di tempat penelitian di UPTD SD Negeri 122345 Pematangsiantar. Peneliti menyebarkan Pretest, Sebelum diberikan perlakuan terhadap model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan Posttest setelah diberikan perlakuan. *Pretest* dilakukan untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan kepada siswa, setelah *Pretest* dilakukan maka diketahuilah hasil nilai yang rendah. Setelah itu peneliti menjelaskan Matematika Kecepatan Dan Debit materi “Perbandingan dua besaran yang berbeda ” dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) (diberikan perlakuan). Akhir pembelajaran Peneliti menyebarkan Posttest untuk melihat kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan dengan model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Berdasarkan data deskriptif yang telah dilakukan oleh peneliti melalui Uji *Spss 25* dapat disimpulkan bahwa nilai rata rata siswa yang berjumlah 23 orang pada hasil *pretest* dan *posttest* yaitu 29,56 dan 77,39 berdasarkan data nilai sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan mengalami kenaikan angka dari 29,56 menjadi 77,39. Dimana sebelum dilakukan model pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) siswa didalam kelas kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, hasil belajar siswa masih banyak dibawah kriteria ketuntasan. Setelah melakukan uji deskriptif peneliti melakukan Uji normalitas dan Uji hipotesis (Uji –t). Pada Uji normalitas dihitung menggunakan bantuan *SPSS 25* dengan signifikan *Shapiro wilk* dimana jika nilai signifikan (sig) untuk semua data > 0,05 normal dan jika sig < 0,05 berdistribusi tidak normal. Berdasarkan data yang didapat bahwa signifikan Uji normalitas *posttest* 0,20 > 0,05 yang mana hasilnya lebih besar dan bersifat normal, pada Uji - t mendapatkan t_{hitung} sebesar 23,327 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dan $t_{hitung} 23,327 > t_{tabel} 2,074$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan dapat disimpulkan peneliti bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas V UPTD SD Negeri 122345 Pematangsiantar dengan melakukan *one group pretest- postest*. Berdasarkan data nilai sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan mengalami kenaikan angka dari ,29,56 menjadi 77,39 Setelah melakukan uji deskriptif menggunakan uji *t paired* yang di uji oleh peneliti. Dimana didapat nilai t_{hitung} sebesar =13,36 dengan tingkat signifikan 0,000 dan $t_{hitung}=13,363 > t_{tabel}= 2,080$ maka H_0 dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar Matematika pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 122345 Pematangsiantar. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa skor mengalami peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan sehingga H_a hasil belajar diterima. Di harapkan guru dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menarik selama proses belajar mengajar, terutama dalam mata pelajaran Matematika. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar, yang berarti siswa di motivasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik, bergerak dan berpikir. Dengan demikian, model yang dipilih dapat meningkatkan konsentrasi siswa dan menyerap informasi, yang tentunya akan meningkatkan pemahaman mereka, yang pada gilirannya dapat berdampak atau mempengaruhi hasil belajar mereka sendiri.

REFERENSI

- Agus Sigit, E., Asmara, A., Ristontowi, R., Jumri, R., & Masyita Ariani, N. (2023). Pendampingan Belajar Matematika Sekolah Dasar Berbasis Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Di Desa Tanjung Bungai 1 Kecamatan Lebong. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v3i3.6038>
- Alwy, M. B., & Nurdiansyah, N. (2021). The Effect of Contextual Teaching and Learning Approaches on Learning Activities of Students in Science Subjects Subject Matter Changes in Form in Class V Students at School. *Academia Open*. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2127>.
- Cahyadi, R. (2018). Keefektifan Bimbingan Kelompok Cognitive Behavior Dalam Mereduksi Pola Pikir Negatif Siswa SMK. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.21009/pip.322.7>
- Hayati, R. (2020). *Pengertian Subjek Penelitian dan Contohnya*. 2020. <https://doi.org/10.31943/mathline.v4i1.108>
- Jumiatin, D. (2015). Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching & Learning (Ctl) Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*. <https://doi.org/10.22460/ts.v1i1p73-81.93>
- Moammar Qadafi, Andriyani Hastuti, & Jamaluddin. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) Terintegrasi STEM Pada Mata Pelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik SMA TGH Umar Kelayu Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. <https://Doi.Org/10.29303/Jpmpi.V5i2.1604>
- Mugiraharjo, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Madrasah*.
- Pratomo, W., & Wijayanti, D. (2022). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Etika Sopan Santun Siswa Melalui Muatan Ppkn Di Kelas Iv Sdn Tegalgede 3 Karanganyar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*. <https://doi.org/10.30738/tc.v6i1.12116>
- Putri, D. A., Atmazaki, A., & Ermanto, E. (2018). *Development of CTL-Based Reading Materials*. <https://doi.org/10.2991/iclle-18.2018.44>
- Saputro, E. B., Dalifa, D., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual teaching and learning*) Terhadap Hasil Belajar IPA siswa Kelas V SD Negeri Gugus Curup
- Sugiyono (2013: 2). (2013). Sugiyono (2013: 2). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.

- Sumarni, S., Titis Prayitno, A., & Nurpalah, M. (2019). Meningkatkan kemampuan komunikasi matematis mahasiswa melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam mata kuliah geometri ruang. *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.31943/mathline.v4i1.107>
- Tanzeh, A., & Arikunto, S. (2020). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*.
- Ulya, M. F. N., Sumaji, S., & Rahayu, R. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp Ditinjau Dari Gaya Kognitif Reflektif Impulsif. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.5889>
- Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji HomogeUsmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas. *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62.nitas dan Uji Normalitas. *Inovasi Pendidikan*.
- Yulianto, Y. (2021). Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis Whatsapp dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i3.356>.